

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras beras sejahtera dan pengelolaan stok pangan (*Sumber www.bulog.co.id*)

Komoditi yang dikelola oleh BULOG yaitu beras, gula, kedelai, daging, ikan dan komoditi lainnya. Ketahanan bahan pangan ini perlu dijaga karena dapat menentukan stabilitas pangan Nasional jika terganggu ketahanannya. Ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim atau cuaca. Perilaku produksi yang sangat dipengaruhi iklim tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan pangan nasional. Kalau perilaku produksi yang rentan terhadap perubahan iklim tersebut tidak dilengkapi dengan kebijakan pangan yang tangguh maka akan sangat merugikan, baik untuk produsen maupun konsumen, khususnya produsen berskala produksi kecil dan konsumen berpendapatan rendah. Karakteristik komoditi pangan yang mudah rusak, lahan produksi petani yang terbatas, sarana dan prasarana pendukung pertanian yang kurang memadai dan lemahnya penanganan panen dan pasca panen mendorong Pemerintah untuk melakukan intervensi dengan mewujudkan kebijakan ketahanan pangan (*Sumber www.bulog.co.id*).

Masalah persediaan merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan mengalami kendala karena tidak dapat memenuhi

keinginan pelanggan yang membutuhkan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi persediaan dapat menimbulkan banyak biaya penyimpanan. Karena itulah persediaan hanya diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Dalam memenuhi kebutuhan beras atau persediaanya, saat ini perum BULOG telah bekerjasama dengan 22 Mitra Kerja yang terpilih dan Satuan Kerja yang dibentuk oleh Divre atau Sub Divre Bandung. Maksimum persediaan yang dapat dikelola oleh perum BULOG sebesar 59.500 Ton pertahun, yaitu terdiri dari pengalokasian kebutuhan beras setiap golongan. Berikut merupakan golongan (pengalokasian beras yang diperuntukan) yang direncanakan oleh perum BULOG yang ditampilkan pada Tabel 1.1

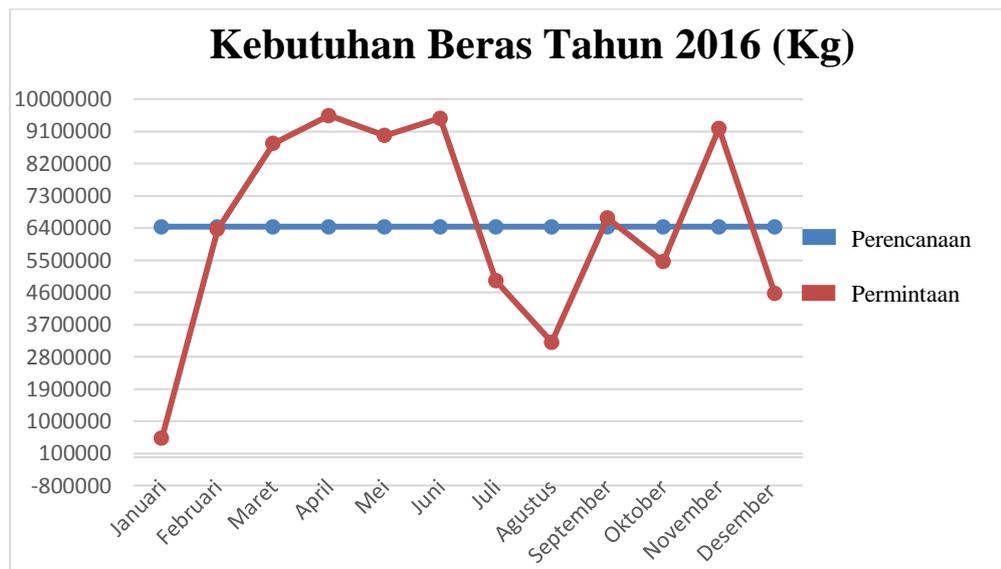
Tabel 1.1 Golongan kebutuhan beras tahun 2016

Golongan	Kebutuhan beras (Ton)	Presentase Penggunaan Beras dari total kebutuhan
Beras Sejahtera	77.199,19	99,32%
Operasi Pasar CBP	224,7	0,29%
Cadangan Beras Pemerintah	123,93	0,16%
Gol TNI dan POLRI	96,57	0,12%
Karyawan	70,43	0,09%
Lain-Lain	14,22	0,02%
Total	77.729,04	100%

Sumber : Perum BULOG Sub Divre Bandung, 2016

Dari tabel diatas merupakan kebutuhan beras yang harus dipenuhi oleh perum BULOG. Hasil presentase penggunaan beras dari total kebutuhan beras menunjukkan bahwa Beras Sejahtera (Rastra) mendominasi kebutuhan beras lainnya, yang dimaksud Rastra yaitu kebutuhan beras yang harus dipenuhi untuk dialokasikan ke setiap daerah di Bandung. Sedangkan kebutuhan beras lainnya yang harus dipenuhi yaitu cadangan beras pemerintah (CBP), dalam hal ini berguna untuk menanggulangi keadaan darurat dan menekan kelangkaan beras sehingga melonjaknya harga beras sehingga dilakukan operasi pasasr CBP. CBP ini harus ada dalam satu periode atau siklus untuk persiapan operasi CBP

ini diinstruksikan oleh Gubernur atau Menteri Pertanian Dewan Ketahanan Pangan. Pengalokasian beras yang direncanakan oleh Perum BULOG Sub Divre Bandung tahun 2016 untuk setiap daerah sebesar 6.434.935 Kg dalam setiap bulanya. Berikut merupakan kebutuhan beras kumulatif setiap bulan dari seluruh golongan yang diperlihatkan pada Gambar 1.1



Sumber : Perum BULOG Sub Divre Bandung, 2016

Gambar 1.1 Grafik kebutuhan beras tahun 2016

Permintaan akan beras ini berpola fluktuatif dilihat dari gambar 1.1, permintaan untuk setiap bulan dalam realitanya tidak sesuai dengan perkiraan perencanaan jumlah pengalokasian beras setiap bulannya. Permasalahan yang terjadi yaitu pengendalian persediaan yang dilakukan masih berdasarkan perkiraan atau intuisi, dari segi waktu pemesanan yang tidak memperhatikan variabel ongkos persediaan. Perum BULOG mengestimasi besarnya pemesanan sesuai dengan kapasitas gudang tanpa memperkirakan biaya persediaan yang dikeluarkan. Jika perum BULOG merencanakan pembelian beras dengan sebanyak-banyaknya sampai gudang penuh maka perlu dilakukannya pengendalian persediaan agar ongkos yang dikeluarkan optimum dari sebelumnya.

Melihat permasalahan yang ada maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan permalan kuantitatif untuk merencanakan

kebutuhan beras ditahun berikutnya dan metode pengendalian persediaan model Probabilistik yaitu Model *P Back Order* agar ongkos yang dikeluarkan optimum dengan waktu pemesanan dan maksimum persediaan yang tepat. Metode ini digunakan untuk mengelola persediaan yang seoptimal mungkin untuk meredam fluktuasi demand, dengan waktu yang tetap dan ukuran lot yang berubah-ubah. Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya pengendalian persediaan dan menjadi usulan perbaikan pada Perum BULOG sehingga dapat menghasilkan pengendalian persediaan yang optimal dengan pengeluaran biaya yang ekonomis.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa nilai T untuk pengendalian persediaan *probabilistic* dengan model P ?
2. Berapa total ongkos persediaan model P dan total ongkos Perum BULOG Sub Divisi Regional Bandung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan dengan model P
2. Untuk mengetahui total ongkos model P dan total ongkos Perum BULOG Sub Divisi Regional Bandung.

Adapun manfaat penelitian yang diambil dalam studi kasus ini adalah sebagai bahan evaluasi dari perbandingan ongkos dengan menggunakan model *P Back Order*.

1.4 Pembatasan Asumsi

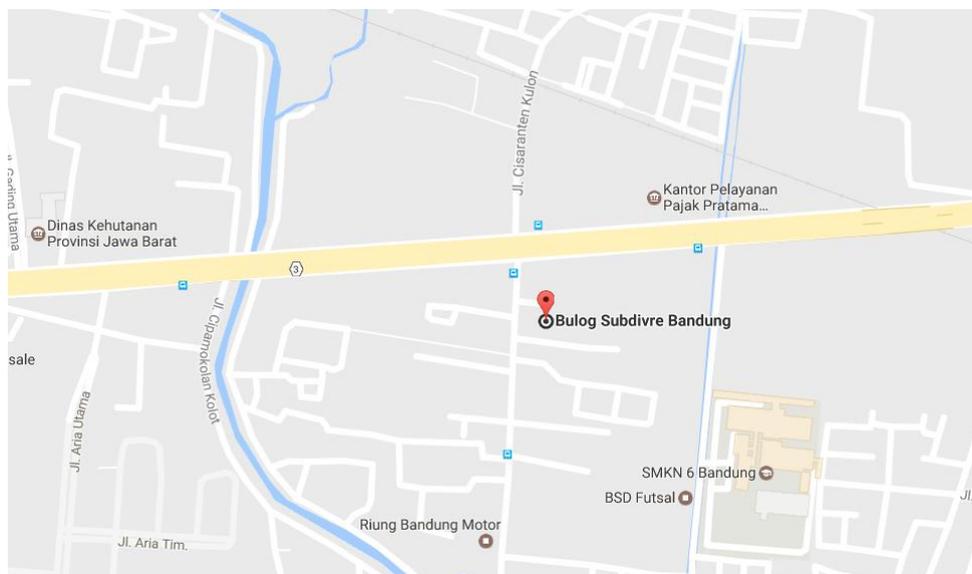
Agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan dan lebih terarah maka dibuat batasan batasan agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan. Adapun batasan yang digunakan untuk penulisan penelitian ini adalah, objek yang diteliti hanya komoditi beras Beras Sejahtera (Rastra) dan beras Cadangan Pemerintah (CBP).

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang metoda yang digunakan adalah :

1. Setiap Mitra Kerja maupun Satuan Kerja yang dibentuk oleh BULOG datang dengan tepat waktu sesuai *lead time*.
2. Tidak ada diskon dalam pembelian beras.
3. Kualitas beras dianggap memenuhi kriteria baik dan dapat digunakan.
4. Ongkos yang terkait dengan perhitungan dianggap tetap atau konstan terhadap kuantitas barang yang dipesan maupun waktu.

1.5 Lokasi

Adapun lokasi penelitian yaitu, Jl. Cipamokolan No.1, Cipamokolan, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Berikut merupakan peta Perum BULOG Seub Divre Bandung yang diperlihatkan pada Tabel 1.2



Gambar 1.2 Peta Perum BULOG Sub Divre Bandung

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan tugas akhir ini meliputi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang uraian singkat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembahasan, asumsi, lokasi penelitian dan juga sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori relevan dengan masalah yang akan dipecahkan.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Berisikan tentang model pemecahan masalah dan secara singkat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi objek penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan tentang uraian singkat mengenai data umum perusahaan, pengumpulan data dari hasil penelitian dan pengolahan data.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis dan pembahasan masalah berdasarkan hasil pengolahan data dan membandingkan sistem persediaan Perum BULOG Sub Divre Bandung dengan model *P back order*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisa dan pembahasan masalah melihat dari rumusan masalah yang diangkat, serta saran-saran yang bersifat pandangan penulis terhadap perusahaan sehubungan dengan pokok masalah.